



Pengaruh Model Pembelajaran Matching Pairs dan Quantum Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa SDIT Al-Hasan Pada Mata Pelajaran PKN Kelas II

Salman

Universitas Muhammadiyah Riau

Email: salman@umri.ac.id

Cara Mensitasi Artikel ini:

Salman (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Matching Pairs dan Quantum Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa SDIT Al-Hasan Pada Mata Pelajaran PKN Kelas II *Jurnal Payung Sekaki; Kajian Keislaman* 1(1), 1-12.

ABSTRACT

Keywords:

Matching Pairs Model, Quantum Learning, Learning Outcomes, PKN, Statistics

Kata Kunci:

Model Matching Pairs, Quantum Learning, Hasil Belajar, PKN, Statistik

This research aims to compare the effectiveness of using matching pairs and quantum learning learning models in improving the learning outcomes of class II students at SDIT Al-Hasan, Kota Bangun, Kampar in PKN subjects. The type of research used was two group experiments, namely the group that used the matching pairs learning model and the group that used the quantum learning model. The population in this study were all class II students at SDIT Al-Hasan, Kota Bangun, Kampar, with samples taken randomly and simply. The data was obtained and analyzed using descriptive statistics and t-test to test differences in learning outcomes between the two groups. The results of the research show that there is a significant difference in learning outcomes between students who learn using the matching pairs model and students who learn using quantum learning. After being given treatment, in the posttest, the average score of the matching pairs group increased to 88.57 with a standard deviation of 3.920, while the quantum learning group had an average score of 86.37 with a standard deviation of 8.011. The matching pairs model has proven to be more effective in improving student learning outcomes compared to the quantum learning model. The implication of this research is that the matching pairs model can be considered as an alternative strategy in effective learning to improve student learning outcomes in PKN subjects in class II SDIT Al-Hasan, Kota Bangun, Kampar.

ABSTRAK

Informasi Artikel:

Diterima:

03/08/2024

Direvisi:

22/08/2024

Diterbitkan

31/08/2024

****Corresponding
Author***

salman@umri.ac.id

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbandingan efektivitas melalui penggunaan model pembelajaran matching pairs dan quantum learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDIT Al-Hasan, Kota Bangun, Kampar pada mata pelajaran PKN. Jenis penelitian yang digunakan dengan eksperimen dua kelompok, yaitu kelompok yang menggunakan model pembelajaran matching pairs dan kelompok yang menggunakan model pembelajaran quantum learning. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SDIT Al-Hasan, Kota Bangun, Kampar, dengan sampel yang telah diambil secara acak dan sederhana. Data yang diperoleh dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji-t untuk menguji perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok. Hasil penelitian dengan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar antara siswa yang belajar menggunakan model matching pairs dan siswa yang belajar menggunakan quantum learning. Setelah diberikan perlakuan, pada posttest, rata-rata skor kelompok matching pairs meningkat menjadi 88,57

dengan standar deviasi 3,920, sedangkan kelompok quantum learning memiliki rata-rata skor 86,37 dengan standar deviasi 8,011. Model matching pairs terbukti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan model quantum learning. Implikasi dari penelitian ini yakni model matching pairs dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif strategi dalam pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN di kelas II SDIT Al-Hasan, Kota Bangun, Kampar.

PENDAHULUAN

Pendidikan telah menjadi sangat penting bagi manusia untuk menciptakan generasi yang berkualitas untuk menghadapi persaingan global saat ini. Menurut Sirait dan Noer, salah satu komponen yang sangat penting dalam kehidupan manusia adalah pendidikan. Pendidikan membantu manusia tumbuh dan berkembang sebagai individu yang sangat independen. (Ma'rifah, Rohmah, and Firmansyah 2020) Kemajuan suatu negara di segala bidang sangat ditentukan oleh tingkat pendidikannya. Sebaliknya, Rosy (2018) menyatakan bahwa pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk menyiapkan siswa menjadi profesional yang cerdas, mandiri, berani, inovatif, dan kreatif. Akibatnya, pemerintah harus melakukan banyak hal untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar dapat menghasilkan generasi yang unggul, berkualitas tinggi, dan mampu menyesuaikan pendidikan dengan keadaan zaman. (Rosy 2013)

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1 tentang Pendidikan. Permendiknas RI Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar menyatakan bahwa PKN merupakan mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI, SMP/MTs, sampai SMA/MA. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan siswa akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia.

Hal ini sejalan dengan Maryati (2021), yang menyatakan bahwa PKn adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan kepada siswa dalam membangun karakter yang kuat guna membantu memajukan bangsa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari fakta bahwa mata pelajaran tertentu ada di setiap jenjang sekolah, dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. (Maryati 2021)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDIT Al-Hasan, Kampar. Guru sering menyajikan pelajaran PKn di kelas dengan cara yang membuat siswa tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Contohnya adalah ketika guru menyajikan materi

Pengaruh Model Pembelajaran Matching Pairs dan Quantum Learning ...

pelajaran kepada siswa dan kemudian memberi mereka soal untuk dijawab tanpa menggunakan metode pembelajaran. Hal tersebut tentu membuat siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan pencapaian pembelajaran siswa pun kurang optimal.

Dilihat dari fenomena tersebut, model pembelajaran yang sesuai, variatif, dan inovatif sangat diperlukan. Model ini harus membuat Pelajaran menyenangkan dan membuat siswa giat selama pelajaran. Ini akan membuat pembelajaran lebih mudah dipahami siswa. Oleh karena itu, variasi model pelajaran dapat dilakukan untuk menghindari masalah ini. Menurut Fathurrohman (2015) mengatakan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan cara-cara sistematis untuk mengatur pengalaman belajar dan pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan belajar. Ini juga berfungsi sebagai pedoman untuk perencanaan pembelajaran bagi guru untuk melaksanakan tugas belajar mereka.(Fathurrohman 2015)

Berdasarkan pemahaman di atas, model pembelajaran dapat menjelaskan prosedur pembelajaran, lingkungan belajar, dan penggunaan alat pembelajaran lainnya secara langkah demi langkah. Setelah pendekatan, strategi, metode, teknik, atau bahkan taktik digabungkan menjadi satu kesatuan, model pembelajaran dapat dibentuk. Oleh karena itu, ide-ide tentang model pembelajaran lebih dikenal daripada ide-ide tentang metode pembelajaran, strategi pembelajaran, atau pendekatan pembelajaran. Tidak hanya itu, model pembelajaran dapat menjelaskan kegiatan pembelajaran secara teknis, tetapi juga dapat menjelaskan kegiatan pembelajaran secara keseluruhan, termasuk faktor pendukungnya. Dengan demikian, model pembelajaran dapat dianggap sebagai gagasan umum tentang kegiatan pembelajaran, atau dapat dianggap sebagai keseluruhan dari kegiatan pembelajaran.

Dengan itu banyaknya model-model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah siswa yang kurang aktif selama proses pembelajaran PKn di kelas. Salah satu model yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah siswa yang kurang aktif adalah dengan membuat suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, yang juga dapat membantu guru mengajarkan materi yang rumit.

Salah satu model pembelajaran yang diterapkan yaitu Matching Pairs. Model Matching Pairs adalah teknik yang sering digunakan dalam pembelajaran aktif untuk membantu siswa memperkuat ingatan dan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep tertentu. Teknik ini melibatkan mencocokkan dua set kartu atau item yang memiliki hubungan satu sama lain, seperti definisi dan istilah, pertanyaan dan jawaban, atau gambar dan kata.

Salman

Selain itu, Quantum learning juga diterapkan sebagai pendekatan pembelajaran. Pada Model pembelajaran Quantum Learning merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, bermakna dan efektif bagi siswa. Teknik ini memadukan berbagai strategi dan metode untuk merangsang berbagai aspek kecerdasan siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang positif.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik mengkaji dan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Matching Pairs dan Quantum Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas II SDIT Al-Hasan, Kota Bangun, Kampar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran Matching Pairs dan Quantum Learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN kelas II di SDIT Al-Hasan. Dengan mengetahui pengaruh kedua model pembelajaran tersebut, diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang tepat dalam penerapan strategi pembelajaran di sekolah, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan jenis (quasi-experimental). Desain ini dipilih untuk mengetahui perbedaan efektivitas antara penggunaan model matching pairs dan model quantum learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu: Tahap persiapan: Menyiapkan instrumen penelitian, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk kedua kelompok eksperimen, dan melakukan uji coba instrumen. Tahap pelaksanaan: Memberikan tes awal (pre-test) kepada kedua kelompok untuk mengukur kemampuan awal siswa. Selanjutnya, menerapkan model sosiodrama pada kelompok pertama dan model pictorial riddle pada kelompok kedua selama proses pembelajaran Seni Budaya. Setelah itu, memberikan tes akhir (post-test) untuk mengukur hasil belajar siswa setelah perlakuan. Tahap analisis data: Menganalisis data hasil tes menggunakan uji statistik yang sesuai untuk mengetahui perbedaan efektivitas antara penggunaan model sosiodrama dan pictorial riddle. Penelitian ini melibatkan dua kelompok eksperimen, yaitu kelompok yang diajar menggunakan model matching pairs dan kelompok yang diajar menggunakan model quantum learning. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SDIT Al-Hasan, Kota Bangun, Kampar. Sampel dipilih

menggunakan teknik random sampling, dengan masing-masing kelas dijadikan sebagai kelompok eksperimen. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 35siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Asas model pembelajaran matching pairs

1. Pengertian matching pairs

Matching Pairs merupakan salah satu model pembelajaran yang menarik bagi siswa SD karena akan menunjang hands on aktivitas. Model pembelajaran berpasangan berpasangan merupakan model yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari pasangan objek yang mereka pelajari baik secara individu maupun kelompok dan kemudian mengeksplorasi ciri-ciri benda tersebut dipelajari. Model ini sangat fleksibel untuk diterapkan menggabungkan berbagai ide guru.(Yuliyanto et al. 2023) Dengan menggunakan model Pair, Investigation, and Communication, siswa dimotivasi untuk melakukan penelitian dan diskusi tentang materi pelajaran bersama pasangan mereka. Model ini juga mendorong mereka untuk berbicara tentang materi tersebut di depan kelas.(Ti 2005)

Kartu gambar adalah salah satu alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dan mendorong siswa untuk belajar. Kartu gambar adalah cara untuk berkomunikasi dengan orang lain. Ini juga merupakan jenis media pembelajaran yang menyertakan gambar di dalamnya. Media kartu gambar adalah media visual yang dapat membantu siswa lebih memahami materi dan memperkuat ingatan mereka. Selama pembelajaran di kelas, gambar adalah alat yang umum digunakan. Kartu gambar adalah media pembelajaran yang mempengaruhi indera anak paling banyak. Mereka lebih mudah memahami dan mengingat hal-hal. Karena siswa akan lebih tertarik dan lebih terlibat dalam pembelajaran dengan media kartu gambar, pembelajaran akan lebih menarik dan tidak membosankan. Siswa dapat menerjemahkan konsep melalui gambar.(Gosachi and Japa 2020)

Model pembelajaran matching pairs adalah memberikan kesempatan bagi siswa untuk mencari pasangan objek yang sedang mereka pelajari, baik secara individu maupun dalam kelompok. Siswa diberikan kartu berisi gambar atau

Salman

informasi yang harus dicocokkan dengan kartu lain yang memiliki informasi yang sesuai, langkah-langkah nya meliputi:

- a) Siswa dibagi dalam kelompok kecil.
- b) Masing-masing siswa diberikan kartu yang berisi gambar atau informasi.
- c) Siswa mencari pasangan kartu yang sesuai dengan informasi yang diberikan.
- d) Setiap pasangan kembali ke tim awal dan mencocokkan jawaban satu dengan yang lainnya.

Kelebihan model ini adalah siswa dapat belajar secara aktif dan kooperatif, serta meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerjasama antar siswa.

2. Manfaat matching pairs

Model pembelajaran pasangan cocok adalah salah satu model pembelajaran yang menarik bagi siswa SD karena mendukung kegiatan tangan. Model ini memberikan siswa kesempatan untuk mencari pasangan objek yang sedang mereka pelajari baik secara individu maupun berkelompok, dan kemudian memungkinkan mereka untuk mempelajari karakteristik objek tersebut. Model ini sangat fleksibel ketika menggabungkan berbagai ide guru. Model pembelajaran ini merupakan evolusi dari model pembelajaran Pair, Investigation, and Communication (PIC), Make A Match, Pair Checks, dan Think Pair Share. Model Pair, Investigation, and Communication mendorong siswa untuk mengeksplorasi topik yang dipelajari bersama pasangan mereka dan berbicara tentangnya di dalam kelas (Ariyawati, Waluyo, & Prihatin, 2017).

Dan Media gambar juga mempunyai kelebihan yaitu 1) Mudah dibawa ke mana-mana. 2) Praktis dalam membuat dan menggunakannya, sehingga kapan pun anak didik bisa belajar dengan baik menggunakan media ini. 3) Mudah diingat karena kartu ini bergambar yang sangat menarik perhatian. 4) Menyenangkan sebagai media pembelajaran, bahkan bisa digunakan dalam permainan. (Wahyuni 2023) serta dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, karena “kartu bergambar merupakan cara yang mudah dan

Pengaruh Model Pembelajaran Matching Pairs dan Quantum Learning ...

murah dan mempunyai arti besar dalam meningkatkan nilai pembelajaran. (Safitri 2016)

3. Tujuan matching pairs

Matching Pairs adalah salah satu model pembelajaran yang menarik bagi siswa SD karena akan mendukung hands on activity. Model pembelajaran matching pairs adalah model yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mencari pasangan objek yang sedang mereka pelajari baik secara individu maupun berkelompok lalu mengeksplorasi karakteristik objek yang dipelajari. Model ini sangat fleksibel diterapkan dengan mengombinasikan berbagai macam ide guru. Model pembelajaran ini dapat dikatakan merupakan pengembangan dari model pembelajaran Pair, Investigation and Communication (PIC), Make A Match, Pair Checks dan Think Pair Share. Adopsi pada model Pair, Investigation, Communication mendorong siswa untuk mampu bersama pasangan mengeksplorasi objek yang dipelajari dan mengomunikasikannya di depan kelas.

B. Asas model pembelajaran quantum learning

1. Pengertian quantum learning

Model Quantum Learning merupakan suatu metode pengajaran yang menggabungkan kepercayaan diri, bakat belajar, dan kemampuan berkomunikasi dengan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan. Setidaknya itulah yang disarankan oleh model tersebut pembelajaran penemuan Bobby DePorter dan Mike Henarcki. Tip, petunjuk, teknik, dan seluruh proses ditawarkan oleh pembelajaran Quantum, yang bisa mempercepat pembelajaran, meningkatkan pemahaman dan memori, juga menjadikannya menyenangkan dan memuaskan.

Dalam hal rangsangan internal dan secara eksternal, bekerja dan bermain diselaraskan dengan sangat hati-hati di dalam pembelajaran kuantum. Pembelajaran Quantum memberdayakan semua aspek pembelajaran, termasuk pedoman untuk mempersiapkan lingkungan belajar menyenangkan, menyebarkan materi pembelajaran, memahami cara siswa mengasimilasi pengetahuan, dan memfasilitasi penerapan pembelajaran. Di kelas, pembelajaran kuantum memiliki berbagai bentuk, ceramah, briefing, proyek

Salman

kelompok, eksperimen, dan sistem penugasan. Metode ceramah efektif untuk mengajarkan fakta dan proses kognitif yang ada diajarkan sebelumnya juga mendorong siswa untuk berani bertanya, menjawab, atau berkomentar. (Saba' Pasinggi et al. 2022)

Quantum learning menekankan pembelajaran yang aktif, autentik, dan bermakna. Akibatnya, proses pembelajaran sangat beragam dan dapat diukur. Untuk tujuan penelitian ini, langkah TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, Rayakan) yang digunakan. (Indah Hafizhah, Ikhwan Aldi Wardana, and Dede Indra Setiabudi 2022)

- a. Tumbuh: menciptakan interaksi dengan siswa mengenai tujuan dan harapan dalam pembelajaran. Menyediakan berbagai media pembelajaran yang menarik minat siswa dan membangun suasana belajar yang kondusif dan harmonis.
- b. Alami: Menyediakan sarana pembelajaran yang konkrit. Hal ini berkaitan dengan penanaman konsep matematika yang dapat dilakukan dengan menggunakan benda-benda nyata yang ada di sekitar guru dan siswa. Sehingga siswa benar-benar dapat merasakan konsep matematika yang diberikan.
- c. c.Namai: Memberikan konsep dan informasi lebih lanjut terkait proses penanaman konsep yang telah diberikan sebelumnya. Seperti menyatakan fakta, rumus, dan sebagainya.
- d. Demonstrasi: Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendemonstrasikan kemampuan yang telah diperolehnya. Melalui hal ini siswa dapat memahami dan mengetahui bahwa dirinya mempunyai kemampuan dan informasi yang cukup.
- e. Ulangi: Mengulangi konsep bahan ajar secara berkala agar pemahaman siswa menjadi lebih kuat. F. Celebrate: Memberikan apresiasi terhadap keberanian siswa dalam menunjukkan kemampuannya di depan kelas, seperti pemberian reward, poin tambahan dan lain sebagainya.

Pengaruh Model Pembelajaran Matching Pairs dan Quantum Learning ...

Model Quantum Learning juga menekankan pentingnya membangun jembatan antara guru dan murid, serta memadukan konteks dan isi pembelajaran.

2. Manfaat quantum learning

Model Quantum Learning adalah metode pengajaran yang menggabungkan kemampuan komunikasi, kepercayaan diri, dan bakat siswa dalam lingkungan belajar yang menyenangkan. Setidaknya itulah yang disarankan oleh Bobby DePorter dan Mike Henarcki dalam model pembelajaran penemuan mereka. Pembelajaran kuantum dapat mempercepat, meningkatkan pemahaman, meningkatkan ingatan, dan membuatnya menyenangkan dan memuaskan. Dalam pembelajaran kuantum, bekerja dan bermain dicocokkan dengan sangat hati-hati dalam hal rangsangan internal dan eksternal. Semua aspek pembelajaran dibantu oleh pembelajaran kuantum. Ini termasuk memberikan instruksi untuk membuat lingkungan belajar yang menyenangkan, menyebarkan bahan pelajaran, memahami bagaimana siswa mengasimilasi pengetahuan, dan memfasilitasi penerapan pembelajaran (Sofiyah, 2012). Pembelajaran kuantum dapat diajarkan melalui berbagai metode, termasuk kuliah, pembekalan, eksperimen, proyek kelompok, dan sistem penugasan. Metode ceramah yang berhasil dalam mengajarkan fakta dan proses kognitif.

Pembelajaran kuantum juga memberikan manfaat bagi anak, adapun manfaatnya yaitu membangkitkan kesadaran akan pentingnya belajar, karena adanya pembelajaran dikemas dalam situasi yang menggembirakan dan menyenangkan. (Fitri 2020)

3. Tujuan quantum learning

Jika guru dapat menerapkan contoh yang tepat, tujuan pembelajaran dapat dicapai. Model pembelajaran dalam dunia pendidikan sangat beragam. Namun, penerapan model pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar. Pada akhirnya, ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Quantum Learning adalah salah satu model pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan. Menurut DePorter dan Hernacki (2002), model ini menunjukkan bahwa itu adalah proses pembelajaran yang terbukti efektif yang dapat digunakan oleh siapa saja, termasuk guru dan siswa. Quantum Learning memberikan pemahaman tentang

Salman

mendalami apa pun melalui pembelajaran yang bermakna. Dengan mengetahui metode belajar mereka terlebih dahulu, hal ini dapat dicapai. Quantum Learning bermula dengan upaya guru Bulgaria George Lozanov, yang melakukan eksperimen yang disebut suggestology,

C. Hasil pretest dan protest model matching pairs dan quantum learning

Tabel 1. Distribusi Skor Pretest Dan Posttest

	Pretest					Posttest					
	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviation	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviation	
x1	35	60	100	77,86	14,717	Matching Pairs	35	80	96	88,57	3,920
Valid N (listwise)	35					Valid N (listwise)	35				
x2	35	50	100	84,57	13,899	Quantum Learning	35	70	100	86,37	8,011
Valid N (listwise)	35					Valid N (listwise)	35				

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa pada saat pretest, rata-rata skor kelompok Matching Pairs adalah 77,86, dan Standar deviasi: 14,717. Sedangkan rata-rata skor kelompok Quantum Learning 84,57 dan standar deviasi 13,899. Setelah diterapkan, pada posttest, rata-rata skor kelompok Matching Pairs meningkat menjadi 88,57 dengan Standar deviasi: 3,920, sedangkan kelompok Quantum Learning memiliki nilai rata-rata 86,37 dengan standar deviasi 8,011

Untuk memperjelas perbandingan hasil pretest dan posttest, berikut disajikan grafik perbandingan nilai rata-rata kedua kelompok model pembelajaran.

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada kedua kelompok setelah diberikan perlakuan. Namun, peningkatan yang terjadi pada kelompok Matching Pairs lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok Quantum Learning. Hal ini menunjukkan bahwa model Matching Pairs lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 2 SDIT Al-Hasan Kota Bangun pada mata Pelajaran PKN. Standar deviasi juga menunjukkan perbedaan penyebaran data antara pretest dan posttest, di mana data posttest cenderung lebih terpusat di sekitar nilai rata-rata.

Tabel 2

Pengaruh Model Pembelajaran Matching Pairs dan Quantum Learning ...

Lampiran Analisis data uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,85547931
Most Extreme Differences	Absolute	,101
	Positive	,101
	Negative	-,101
Test Statistic		,101
Asymp. Sig. (2-tailed)^c		,200^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed)^e	Sig.	,467
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	,454
	Upper Bound	,480

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Model	Variables Entered/Removed^a		Method
	Variables Entered	Variables Removed	
1	Nilai 3^b		. Enter

a. Dependent Variable: Nilai 4

b. All requested variables entered.

Residu Tidak Standar:

- N (ukuran sampel): 35
- Berarti: 0,0000000
- Std. Deviasi : 3,85547931
- Perbedaan Paling Ekstrem:
- Mutlak : 0,101
- Positif : 0,101
- Negatif: -0,101
- Statistik Uji: 0,101
- Asim. tanda tangan. (2-ekor): 0,200*
- Tanda Monte Carlo. (2-ekor): 0,367

Analisis Normalitas:

- A. Distribusi pengujiannya Normal.
- B. Dihitung dari data.
- C. Koreksi Signifikansi Lilliefors.
- D. Ini adalah batas bawah dari arti sebenarnya.
- E. Metode Lilliefors berdasarkan 10.000 sampel Monte Carlo dengan benih awal 2.000.000.

Variabel yang Dimasukkan/Dihapus:

- Variabel yang Dimasukkan: Nikai4
- Variabel Dihapus: Semua variabel yang diminta dimasukkan.

Salman

Analisis ini menunjukkan bahwa residu tidak terstandarisasi mengikuti distribusi normal, seperti yang ditunjukkan oleh Asymp. tanda tangan. (2-tailed) sebesar 0,200, lebih besar dari tingkat signifikansi tipikal sebesar 0,05. Koreksi Signifikansi Lilliefors dan simulasi Monte Carlo semakin mendukung normalitas data.

Uji homogenitas

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,181 ^a	,033	,004	3,913

a. Predictors: (Constant), Nilai 3
b. Dependent Variable: Nilai 4

Uji normalitas

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17,171	1	17,171	1,121	,297
	Residual	505,401	33	15,315		
	Total	522,571	34			

a. Dependent Variable: Nilai 4
b. Predictors: (Constant), Nilai 3

uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	80,910	7,266		11,135	<,001
	Nilai 3	,089	,084	,181	1,059	,297

a. Dependent Variable: Nilai 4

Residuals Statistics ^a					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	87,12	89,78	88,57	,711	35
Residual	-9,159	7,550	,000	3,855	35
Std. Predicted Value	-2,044	1,701	,000	1,000	35
Std. Residual	-2,340	1,929	,000	,985	35

a. Dependent Variable: Nilai 4

- Ringkasan Model:
 - Nilai R-squared sebesar 0,181 menunjukkan model menjelaskan 18,1% varians variabel dependen.
 - Nilai Adjusted R-squared adalah 0,033, menunjukkan kecocokan model relatif lemah.
 - Kesalahan standar estimasi adalah 3,913.
- Tabel ANOVA:
 - F-statistiknya adalah 1,121, dengan nilai p (Sig.) sebesar 0,4, yang menunjukkan bahwa model tersebut tidak signifikan secara statistik secara keseluruhan.
- Koefisien:

Pengaruh Model Pembelajaran Matching Pairs dan Quantum Learning ...

- Koefisien tidak terstandarisasi untuk konstanta adalah 80,910, dengan kesalahan standar sebesar 7,266.
 - Koefisien tidak terstandarisasi untuk variabel prediktor (Nikai3) sebesar 0,089 dengan standar error sebesar 0,084.
4. Statistik Residu:
- Nilai prediksi minimal 87,12 dan maksimal 89,78.
 - Mean residu sebesar 0,000, dengan standar deviasi sebesar 3,855.

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat perbedaan yang jelas antara keefektifan model pembelajaran Matching Pairs dan Quantum Learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDIT Al-Hasan pada mata pelajaran PKN. Model pembelajaran Matching Pairs terbukti lebih efektif dibandingkan model Quantum Learning. Hal ini menunjukkan bahwa model Matching Pairs lebih baik dalam mendorong keterlibatan aktif siswa, mengembangkan pemahaman siswa, kemampuan komunikasi, kerjasama dan kreativitas.

Disarankan guru-guru untuk mengembangkan dan merancang materi pembelajaran yang mendukung penggunaan model Matching Pairs. Serta menerapkannya dalam berbagai mata pelajaran, tidak hanya pada PKN, untuk melihat potensi peningkatan hasil belajar secara menyeluruh. Materi ini hendaknya mencakup kegiatan yang mendorong keterlibatan aktif siswa, pemahaman konsep, serta keterampilan komunikasi dan kolaborasi.

REFERENSI

- Fathurrohman. 2015. "Model-Model Pembelajaran Yang Disampaikan Dalam Acara Pelatihan Guru Post Traumatik PKO Muhammadiyah Dosen PPSD FIP UNY." *Model-Model Pembelajaran* 1–6.
- Fitri, Mardi. 2020. "Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning Di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini." (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)* 3(2):40–51. doi: 10.15575/japra.v3i2.8681.
- Gosachi, I. Made Adistha, and I. Gusti Ngurah Japa. 2020. "Model Pembelajaran Make A Match Berbantuan Media Kartu Gambar Meningkatkan Hasil Belajar Matematika." *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 3(2):152. doi: 10.23887/jp2.v3i2.25260.
- Indah Hafizhah, Ikhwan Aldi Wardana, and Dede Indra Setiabudi. 2022. "Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Quantum Learning Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Pada Pelajaran Matematika." *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 1(1):11–21. doi: 10.56444/soshumdik.v1i1.69.
- Ma'rifah, Jami' Lamhatil, Mawadatur Rohmah, and Firmansyah Firmansyah. 2020. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Struktur Atom Kelas X Mia Sma Wahidiyah Kediri." *Dalton : Jurnal Pendidikan Kimia Dan Ilmu Kimia* 3(1). doi: 10.31602/dl.v3i1.3108.

Salman

- Maryati, Sri. 2021. "Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Melalui Metode Pembelajaran Make a Match Pada Siswa Kelas III B Di SD Islam NDM Kauman Surakarta." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5(2):685–90. doi: 10.33487/edumaspul.v5i2.662.
- Rosy, Brilliant. 2013. "School Based Management; Keefektifan Kurikulum Pembelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 3 Madiun." *Jupeko (Jurnal Pendidikan Ekonomi)* 3(1):92–102.
- Saba' Pasinggi, Yonathan, Zaid Zainal, A. Nurfauziah Perhatian, Orang Tua, Pandemi Covid-19, Hasil Belajar Matematika, and A. Nurfauziah. 2022. "Studi Literatur: Quantum Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Journal.Citradharma.Org* 7(1):390–401.
- Safitri. 2016. "Media Gambar, Motivasi, Hasil Belajar IPA." *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau* 7(April):137–48.
- Ti, Mg. 2005. " , ' % 1 , j j ' ç 2 , " T · « – 2." 6–10.
- Wahyuni, Sri. 2023. "Peningkatan Hasil Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Temas 02 Batu Melalui Penerapan Metode Make a Match Berbantuan Media Kartu Gambar." *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)* 2(1):329–53.
- Yuliyanto, Aan, Irma Sofiasyari, Ling Fasrikhin, and Rogibah. 2023. *Model-Model Pembelajaran Untuk Sekolah Dasar*.